
Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis Di Melati Perbaungan Dalam Mendukung Rekam Kesehatan Elektronik

Yudica Rosalina Nainggolan ¹⁾, Yusriwan Tjuanda ²⁾, Lenni Irawati ^{3)*}

^{1,2,3)} Akademi Pendidikan Kesehatan (APIKes) Talitakum Medan, Indonesia

¹⁾ yudicanainggolan39@icloud.com, ²⁾ Brastagisil@yahoo.com, ³⁾ lenniirawati286@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan rekam medis di Melati Perbaungan saat ini didukung dengan adanya Melati Perbaungan. Koordinasi data antar bagian terkait menjadi semakin mudah. Bagian terkait dengan data rekam medis pasien meliputi pendaftaran, rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, laboratorium, radiologi, farmasi dan kasir. Melati Perbaungan menjadi kekuatan dalam mendukung Rekam Kesehatan Elektronik (RKE), namun tidak setiap penggunaan aplikasi komputer dalam pelayanan kesehatan disebut sebagai RKE. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif study kasus untuk mengevaluasi pengelolaan rekam medis di Melati Perbaungan menggunakan model evaluasi Health Metric Network (HMN). Hasil evaluasi pengelolaan rekam medis di Melati Perbaungan dari segi input yaitu sumber daya sudah memadai, sumber data juga sudah memadai, namun indikator Melati Perbaungan belum sepenuhnya disebut sebagai RKE. Evaluasi dari segi proses meliputi manajemen data, koordinasi dan kepemimpinan sudah memadai. Evaluasi dari segi output meliputi produk informasi, diseminasi dan pemanfaatan informasi sudah memadai. Berdasarkan evaluasi dari segi input, proses dan output, maka dapat diberikan saran agar Melati Perbaungan mendukung RKE yaitu bridging dengan Ditjen Dukungil Kemendagri, data yang dimasukkan dan laporan yang dikeluarkan sistem dapat bersifat multimedia serta mampu menampilkan secara langsung laporan intern dan ekstern tanpa melakukan pengolahan dengan Microsoft Excel.

Keywords: medical record, information system, electronic, hospital

PENDAHULUAN

Sejalan dengan semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi juga memhaua pengaruh terhadap perubahan rekam kesehatan yang berbasis kertas dan elektronik. Kualitas data tetap menjadi andalan yang harus ditegakkan sesuai dengan kriteria sang mempersyaratinya. Perencanaan rekaman untuk masa depan. baik yang masih menggunakan konsep kertas maupun elektronik tetap harus menjaga privasi (privacy), keamanan (security), kerahasiaan (confidentiality) dan akses (acces) (Hatta, 2012).

Berdasarkan observasi peneliti di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Melati Perbaungan, didapatkan bahwa sistem informasi kesehatan memberikan manfaat dalam pelayanan administrasi pasien, misalnya untuk identifikasi pasien, pembayaran, pelaporan data pasien serta berperan dalam pengambilan keputusan manajerial rumah sakit, akan tetapi sistem informasi kesehatan di RS. Melati Perbaungan tidak lagi bermanfaat sebagai pelaporan data pasien, karena sistem informasi kesehatan di Rs. Melati Perbaungan hanya berfungsi sebagai identifikasi pasien, ditemukannya juga perbedaan pada ouput jumlah kunjungan dengan register manual, misalnya jumlah kunjungan pada sistem infomasi kesehatan tanggal 1 Februari 2013 dengan jumlah 78 pasien dan pada register manual dengan jumlah 77 pasien. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap sistem informasi kesehatan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Melati Perbaungan.

Mengingat pentingnya sistem informasi rekam medis bidang rekam kesehatan elektronik, khususnya dalam proses identifikasi pasien, sedangkan belum ada penelitian yang cukup komprehensif tentang sistem informasi rekam medis. maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui/meneliti tentang "Bagaimana evaluasi sistem informasi rekam medis di Rumah Sakit Melati Perbaungan dalam Mendukung Rekam Kesehatan Flektronik".



METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Melati Perbaungan pada bulan Juli hingga Oktober 2017. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kaus (case study) digunakan penelitian untuk mengamati proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia, yang akan peneliti buktikan akan adanya sebab akibat dalam sistem informasi kesehatan di Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Melati Perbaungan. Proses dalam melakukan penelitian, merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif. Peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

Langkah-langkah penelitian :

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen/a;at yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

- a. Panduan observasi
Panduan observasi digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus diobservasi.
- b. Panduan wawancara
Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan.
- c. Alat perekam
Alat perekam yang digunakan alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Informasi Ditinjau dari Unsur Akurat di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Melati Perbaungan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas pendaftaran. bahwa laporan pendaftaran yang terdapat pada sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perhaungan. ada juga laporan yang dibuat secara manual yang digunakan untuk mendukung data yang dihasilkan sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan. Adanya perbedaan dari data yang dihasilkan sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan dan laporan manual seperti jumlah pasien, menunjukkan bahwa data yang dihasilkan sistem informasi kesehatan tidaklah akurat. hal ini didukung oleh teori Malta (2012) bahwa unsur informasi kesehatan haruslah berkualitas. yang mana ciri data yang berkualitas salah satunya akurat artinya data menggunakan nilai yang benar dan valid.

Data yang tidak akurat menjadikan data yang ada menjadi tidak berkualitas artinya data tersebut menjadi tidak bermanfaat. Kusumadewi (2009) menyebutkan bahwa sistem informasi kesehatan dikembangkan bertujuan untuk menyediakan data yang berkualitas. Adanya data yang tidak berkualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan membuat petugas from office yang merangkap untuk melakukan rekapitulasi data, menjadi dua kali kerja, sehingga menjadi tidak efisien. Hasil penelitian tersebut didukung teori Rustiyanto (2010) menyatakan bahwa manfaat sistem informasi kesehatan ada 4 salah satunya adalah dapat meningkatkan pelayanan seperti efisien.

B. Sistem Informasi ditinjau dari Unsur Mudah Diakses di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Melati Perbaungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap user dalam hal ini adalah petugas pendaftaran dan petugas rekam medis, subjek A dan subjek B menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan mudah diakses artinya masing-masing user mendapatkan olorisasi dalam hak akses. hal ini sesuai dengan teori IOM (1997) dalam Hatta (2012) kemudahan akses dalam sistem informasi kesehatan artinya perolehan data tersedia setiap waktu selama 24 jam dan hanya dapat dibuka oleh pihak yang berwenang. Adanya data yang tersedia dalam 24 jam juga sudah teraplikasi dengan baik dalam sistem informasi kesehatan meskipun memang adanxa hambatan dengan koneksi, hal ini sesuai dengan pernyataan subjek B. Kemudahan akses dapat



terlihat pada nilai legal nomer rekam medis bahwa dalam pencarian nomer rekam medis melalui sistem informasi kesehatan tidak boleh menggunakan angka "nol" didepan bilangan (misalnya: 1 1274, hal ini didukung teori Hatta (2012) menyatakan bahwa mudah diakses artinya butiran data mudah diperoleh. layak dikumpulkan dan mempunyai nilai legal (yaitu batasan jumlah yang boleh dimasukkan. misalnya nomer rekam medis hanya berkisar antara 00-00-01 hingga 99-99-99).

Fitur kalender yang terdapat pada sistem informasi kesehatan hanya terdiri dan nama depan dan nama belakang, sehingga hal ini menyebabkan informasi yang tidak menelurur jadi tidak bisa dikatakan bahwa sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan memiliki kualitas yang baik, hal ini sesuai dengan teori Hatta (2012) menyatakan bahwa salah satu kualitas data adalah menyeluruh (comprehensive) artinya data dikumpulkan secara luas, lengkap meski ada keterbatasannya. Data yang dihasilkan sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan sampai saat ini belum pernah digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Markus (2010) menyatakan bahwa sistem informasi yang terpadu adalah yang dapat digunakan manajemen rumah sakit untuk pengambilan keputusan. Secara garis besar dalam sistem informasi rawat jalan ini terdapat 6 tabel database yakni tabel pasien, tabel dokter, tabel klinik, tabel tindakan dan operasi serta tabel transaksi keuangan.

Berdasar observasi peneliti terhadap sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan bahwa 6 tabel database tersebut ada, meskipun manfaat dari adanya Sistem informasi kesehatan tersebut belum digunakan dalam pengambilan keputusan. hal ini menjadikan Sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan tidak sempurna seperti yang diungkapkan oleh Sulanla (2003) bahwa nilai informasi dikatakan sempurna apabila nilai informasi memiliki cakupan yang luas dan lengkap adanya informasi yang masih sepolong dan tidak lengkap menjadi tidak bernilai. karena tidak dapat digunakan secara baik. Sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan jika ditinjau dari unsur menyeluruh sudah terpenuhi untuk kategori klinik rawat jalan namun jika untuk kalegori rawal inap belum terpenuhi, karena fitur sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan hanya dipersiapkan untuk rawat jalan.

C. Mengetahui Sistem Informasi Ditinjau Dari Unsur Ajeg (Consistent) Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Melati Perbaungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap subjek A dan subjek C menyebutkan bahwa sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan jika di tinjau dari unsur ajeg (consistent) sudah baik karena tidak pernah ada perubahan-perubahan yang ada pada fitur-fitur sistem informasi kesehatan. namun demikian dalam observasi peneliti terhadap sistem informasi

kesehatan didapatkan perbedaan dalam menyebut poliklinik gigi. Menurut Hatta (2012) untuk mendapatkan data yang berkualitas, data tersebut haruslah ajeg (consistent artinya nilai data dan aplikasi harus sama-sama dapat dipercaya.

Adanya data yang tidak ajeg menjadikan infonnasi yang dihasilkan tidak pasti sehingga sistem informasi kesehatan yang seharusnya memiliki fungsi utama untuk keperluan manajemen tidak lagi memenuhi fungsi tersebut misalnya dalam perhitungan keuangan, adanya nama poliklinik gigi yang berbeda menjadikan pendapatan yang seharusnya jadi satu menjadi 2 bagian dalam hal ini adalah poli gigi dan klinik pelayanan dokter gigi. hal ini didukung teori Kusumadewi (2009) menyatakan bahwa sistem informasi kesehatan memiliki 2 fungsi utama yaitu untuk keperluan manajemen dan pengolahan data pasien. Sistem informasi kesehatan juga memiliki peranan dalam inengatur data keuangan. material dan teknis, sistem kepegawaian, pembayaran (tagihan) ke pasien dan perencanaan strategi.

Menurut Rustiyanto (2010) menyatakan bahwa salah satu manfaat sistem informasi kesehatan adalah mendukung koordinasi antar bagian dalam rumah sakit. Hal ini berbeda dengan kondisi yang ada pada sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan, karena faktor ketidak ajegan pada sistem informasi kesehatan menyebabkan dalam aplikasinya tidak bisa digunakan sebagai koordinasi antar bagian. sehingga tidak bisa dijadikan dalam pengambilan keputusan, misalnya dalam kebutuhan tenaga kerja untuk setiap bagian.



D. Sistem Informasi Ditinjau dari Unsur Mutakhir (Up to Date) di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Melati Perbaungan

Menurut Hatta (2012) menyatakan bahwa unsur mutakhir adalah nilai tukar data (kurensi) harus senantiasa yang terbaru. Selain unsur-unsur mutakhir yang seharusnya ada pada sistem informasi kesehatan adalah adanya pemutakhiran dalam hal identifikasi pasien, seperti alamat, nomor telpon, yang setiap periode harus ada pembaharuan, untuk menunjang adanya hal tersebut maka harus ada warning dalam satu periode tertentu untuk mendapatkan informasi yang terbaru. Sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan belum ada fitur untuk pemutakhiran data identifikasi pasien. Hal ini didukung dengan teori Markus (2010) menyatakan bahwa data diri atau status sosial merupakan salah satu dari registrasi pasien yang merupakan sumberdata yang penting.

E. Sistem Informasi ditinjau dari unsur definisi di unit Rekam Medis Asri Medical Center Rumah Sakit Melati Perbaungan

Hal ini didukung teori Torres (2006) menyatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pengambilan keputusan adalah adanya ketidakpastian data. Ketidakpastian ini muncul lebih banyak disebabkan oleh kurangnya informasi, ketidaktepatan, kontraindiksi antar beberapa fakta dan sebagainya. Adanya perbedaan pendefinisian ini menyebabkan setiap petugas satu dengan yang lain tidak tahu bagaimana batasan-batasan yang seharusnya dipenuhi. Hal ini didukung teori Hatta (2012) menyebutkan bahwa data yang berkualitas memiliki ciri definisi jelas artinya definisi harus dijelaskan dengan terang dan jernih sehingga mudah dimengerti dan mengetahui batasannya.

F. Sistem Informasi ditinjau dari Unsur ada Butiran data di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Melati Perbaungan

Hasil penelitian tersebut didukung teori Hatta [1] yang menyatakan bahwa data yang berkualitas adalah data yang memiliki unsur *granularity* artinya atribut dan nilai data harus dijabarkan pada tingkatan yang benar (misalnya sensus).

Hal ini sesuai dengan teori Markus [2] menyatakan bahwa sistem informasi kesehatan harus bisa digunakan dalam pengolahan citra untuk gambar. Informasi yang dihasilkan sistem informasi khususnya rawat jalan satu diantaranya adalah mampu menghasilkan laporan demografis pasien.

G. Sistem Informasi ditinjau dari Unsur Tepat di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Melati Perbaungan

Hal ini didukung oleh teori Hatta [1] yang menyatakan bahwa nilai data harus cukup besar untuk mendukung aplikasi atau proses. Hal ini sesuai yang diungkapkan Markus [2] yang menyatakan bahwa proses registrasi pasien merupakan sumber data yang penting, karena disinilah pasien pertama kali mengungkapkan data diri atau status sosialnya.

Hal ini sesuai dengan teori Rustiyanto (2010) menyatakan bahwa untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu disemua tingkatan, dalam hal ini adalah sistem informasi kesehatan harus dirancang agar tepat diterapkan di Rumah Sakit Melati Perbaungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan dapat terlihat dari fitur tingkatan seperti status pasien yang menjelaskan ada pilihan option yaitu umum. ASKES dan DSM, kenyataan dilapangan bahwa ASKES belum ada kerjasama di Rumah Sakit Melati Perbaungan. sehingga unsur *granularity* pada fitur status pasien dirasa kurang tepat. hal ini sesuai dengan pernyataan A. Berdasar observasi peneliti terhadap sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan bahwa 6 tabel

database tersebut ada. meskipun mantaat dari adanya sistem informasi kesehatan tersebut belum digunakan dalam pengambilan keputusan. hal ini menjadikan sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Melati Perbaungan tidak sempurna.

REFERENSI

Hatta, Gemala R. 2012. Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan Edisi Revisi 2. Jakarta: UI Press

Kusumadewi, S. 2009. Informatika Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu

Markus, S. N. 2010. Master Plan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.

[Http://www.rnedinf.vcu.edu/](http://www.rnedinf.vcu.edu/)

[Http://www.ise.bgu.ac.il/courscs/mdss/medical-informatic.intro.ppt](http://www.ise.bgu.ac.il/courscs/mdss/medical-informatic.intro.ppt)

